

Pencegahan Covid 19 RW 2 & 3 Desa Kenteng Sempor Dengan Teori Keperawatan Betty Neument Menggunakan CAP

Marsito¹✉, Rina Saraswati², Sarwono³, Ernawati⁴, Mustoleh⁵

¹ Department of Health Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Health Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

³ Department of Health Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

⁴ Department of Health Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

⁵ Village Head of Kenteng Sempor Kebumen

✉ ito.mkep@gamial.com

Abstract

The total population of Kenteng Village is 4680 people, of which in the 02 and 03 pillars there are 1048 people (22.39%) of the 7 community units. Given the high mobility and still in a state of the COVID-19 pandemic, it is necessary to look at preventing the spread of Covid. Seeing these results, the researchers used Betty Neuman's nursing theory with the Community as Partner approach. With the aim of looking at core data on age, safety and transportation such as wearing masks, maintaining distance, and washing hands for health services that have been vaccinated against Covid 19. The sample is all residents of the 02 and 03 Kenteng Village Community Units totaling 1048 people. From the results of the core data study, it was found that the majority of people aged over 18 years were 798 people (88.5%), safety and transportation using masks were sometimes used by 507 people (48%), doing hand washing sometimes there were 665 people (58. %) and keeping a distance the result is never keeping a distance there are 604 people (58%). The number of people who have been vaccinated is 735 people (70.1%). That Betty Neuman's Nursing theory uses the Community as Partner approach in community nursing to see how to prevent covid 19. Thus, Betty Neuman's nursing theory can be used in the prevention of Covid 19 in the community.

Keywords: Prevention of Covid 19 Betty Neuman

Pencegahan Covid 19 RW 2 & 3 Desa Kenteng Sempor Dengan Teori Keperawatan Betty Neument Menggunakan CAP

Abstrak

Jumlah penduduk Desa Kenteng mencapai 4680 jiwa yang mana di rukun warga 02 dan 03 berjumlah 1048 jiwa (22,39%) dari 7 rukun warga. Mengingat tingginya mobilisasi dan masih dalam keadaan pandemic covid 19 maka pencegahan penyebaran covid perlu dilihat. Melihat hasil tersebut peneliti menggunakan teori keperawatan Betty Neuman dengan pendekatan Community as Partner. Dengan tujuan melihat data inti tentang umur, keselamatan dan transportasi seperti memakai masker, menjaga jarak, dan cuci tangan untuk pelayanan kesehatan sudah divaksin covid 19. Sampelnya seluruh warga rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng berjumlah 1048 orang. Dari hasil penelitian data inti di dapatkan hasil mayoritas umur diatas 18 tahun ada 798 orang (88,5%), keselamatan dan transportasi penggunaan masker kadang-kadang digunakan 507 orang (48%), melakukan cuci tangan kadang-kadang ada 665 orang (58%) dan menjaga jarak hasilnya tidak pernah menjaga jarak ada 604 orang (58%). Jumlah yang sudah di vaksin berjumlah 735 orang (70,1%). Bahwa teori Keperawatan Betty Neuman menggunakan

pendekatan Community as Partner didalam keperawatan komunitas untuk melihat pencegahan covid 19 dapat digunakan. Dengan demikian teori keperawatan Betty Neuman bisa dipakai dalam Pencegahan Covid 19 di komunitas.

Kata kunci: Pencegahan Covid 19 Betty Neuman

1. Pendahuluan

Pencegahan Covid 19 menggunakan teori ilmu keperawatan sering sekali digunakan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas. Teori ilmu keperawatan Betty Neuman dengan pendekatan Community as partner digunakan dalam praktek keperawatan khususnya di area komunitas. Mengingat di komunitas jumlah populasi dan mobilitasi sangat tinggi di Desa Kenteng sudah mencapai 4680 jiwa yang terbagi menjadi 7 RW. Sedangkan RW 2 dan 3 berjumlah 1048 jiwa (22,39%). Dengan menggunakan pendekatan teori keperawatan Betty Neuman menggunakan pengkajian Community as Partner dapat di gunakan untuk melihat pencegahan dari hasil pengkajian pencegahan covid 19, (Marsito, 2021). Hal ini bahwa teori Betty Neuman bisa digunakan dalam pencegahan melalui tindakan keperawatan komunitas dalam hal pencegahan primer, sekunder dan tersier. Seperti pencegahan bagaimana masyarakat menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak serta melakukan vaksinasi covid 19.

Hasil pengamatan khususnya wilayah Puskesmas Sempor 2 masyarakat untuk melakukan protocol kesehatan tentang vaksinasi masih rendah dan kurang sekali target yang diharapkan Pemerintah. Di Puskesmas Sempor 2 sendiri yang telah menjalankan vaksinasi covid 19 dosis 1 baru berjumlah 3049 orang, sedangkan dosis 2 nya baru berjumlah 1099 orang. Hal ini masih kurang dari harapan sehingga perlu melihat kenapa rendahnya orang melakukan vaksinasi covid 19. Dengan rendahnya masyarakat mengikuti vaksinasi peneliti mau melihat sejauh mana masyarakat melakukan protocol kesehatan dalam pencegahan covid 19 menggunakan pendekatan CAP. Menurut Winarso Sugeng dkk (2020), penerapan protocol kesehatan Covid 19 ini dapat meningkatkan pencegahan. Dengan demikian bagaimana pencegahan covid 19 menggunakan teori keperawatan komunitas dengan pendekatan Community as Partner. Mengingat potensi masyarakat untuk melakukan tindakan protocol kesehatan sangat tinggi dan bujukan dari tenaga kesehatan bidan Desa, kader kesehatan dan tokoh masyarakat sangat mendukung agar masyarakat menerapkan protocol kesehatan serta vaksinasi.

Penelitian ini maka kendala akan dijumpai sehingga dapat terjawab, dan hasilnya ini untuk menjadikan tindakan pengabdian masyarakat. Selai itu meningkatkan program Puskesmas dalam hal ini pemerintah menjadi masyarakat yang sehat. Dengan melihat pengkajian Community as Partner didalam teori keperawatan Betty Neuman maka pencegahan covid 19 dapat diketahui. Akan tetapi dari penelitian menurut Arif Sofianto (2021), pemahaman implementasi masyarakat tentang protocol kesehatan covid 19 di masyarakat Jawa Tengah menunjukkan bahwa masyarakat banyak menghiraukan

tindakan protocol kesehatan. Sehingga ada apa masyarakat yang kurang antusias melakukan protocol kesehatan. Dengan demikian karena jarang dilakukan evaluasi penelitian terkait dengan masalah pencegahan covid 19 maka peneliti di daerah tersebut dengan topik yang sama. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan hal tersebut sehingga hasilnya dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut implementasi pelaksanaan protocol kesehatan pencegahan covid 19 di Desa Kenteng.

Mengingat daerah ini belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan topik tersebut hanya penelitian tempat lain. Menurut Arisca Dewi Safitri (2021), gambaran penerapan protocol kesehatan semasa covid 19 di karyawan kantor pelabuhan hasilnya masih kurang sesuai yang diharapkan. Dari yang masih banyak yang mengabaikan tindakan protocol pencegahan covid 19 karena penyebabnya apa. Apa karena takut di vaksinasi, karena tidak mau melakukan cuci tangan karena malas atau yang lain. Hal ini nanti akan menjawab permasalahan yang ada di Desa Kenteng khususnya Rukun Warga 02 dan 03. Jika hasilnya sama dengan yang dilakukan sebelumnya di daerah lain maka perlu nantinya hasilnya dijadikan tindak lanjut untuk dilakukan edukasi dan motivasi agar tindakan pencegahan protocol kesehatan di masyarakat.

Dengan penelitian menggunakan teori keperawatan Betty Neuman menggunakan pendekatan community as partner maka kami akan melakukan pengkajian sebagai alat untuk menilai perilaku kesehatan kelompok, keluarga dan individu di komunitas. Masalahnya sekitar dari data inti masyarakat Desa Kenteng, pelayanan sosial, keamanan dan keselamatan serta Pendidikan. Untuk pengkajian Community As Partner itu sendiri antara lain adalah data inti, ditambah dengan delapan sub variabel. Yang meliputi Pendidikan, komunikasi, ekonomi, pelayanan sosial, keselamatan transportasi, politik pemerintahan, lingkungan fisik, dan rekreasi. Peneliti lebih menitik beratkan kepada protocol kesehatan dalam pencegahan covid 19 antara lain demografi, Pendidikan, pencegahan dan pelayanan sosial. Peneliti melihat dalam konteks kesehatan komunitas di Desa yang banyak permasalahan kesehatan yang ada. Sehingga apa benar teori keperawatan komunitas menggunakan Betty Neuman dengan pendekatan CAP lebih cocok untuk dipakai dalam melihat pencegahan covid 19, Ni Made Riasmini dkk (2017).

Dari Penelitian ini untuk melihat pemahaman masyarakat dalam pencegahan Covid 19 di rukun warga 2 dan 3 Desa Kenteng Kecamatan Sempor. Antara lain bagaimana cara penggunaan masker, menjaga jarak, melakukan cuci tangan dan melakukan vaksinasi covid 19. Ini dapat terlihat dari pemahaman penatalaksanaan protocol kesehatan selama pandemic covid 19 masyarakat rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor Kebumen.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Untuk populasi ini masyarakat Desa Kenteng Rukun Warga 02

dan 3 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Populasinya yang berjumlah 1048 orang dan untuk sampelnya adalah semua penduduk Desa Kenteng Rukun Warga 02 dan 03 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Sehingga semua dari orang yang sudah menerima vaksin untuk dijadikan sampelnya. Hal ini yang tidak dilibatkan dalam sampel seperti orang yang memiliki penyakit hipertensi tinggi dan gangguan pernafasan.. Sehingga pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampel dari jumlah warga Rukun Warga 02 dan 03 Desa Kenteng. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan November sampai dengan Desember 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini dijelaskan variable antara lain pemahaman masyarakat rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Antara lain tentang cuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, dan melakukan vaksinasi covid 19. Selain itu juga tentang karakteristik jumlah penduduk rukun warga 02 dan rukun warga 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor Kebumen Jawa Tengah.

3.1. Usia penerima vaksin covid 19 Rukun Warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor.

Usia penerima vaksin awal boleh divaksin adalah umur 18 tahun keatas. Mengingat umur itu dikategorikan dalam umur remaja pertengahan. Dari hasil penelitian menunjukkan dari rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng berjumlah 1048 orang menunjukkan warga yang umurnya 18 tahun keatas 798 orang (88,5%), dibawah 18 tahun ada 250 orang (11,5%). Umur dibawah 18 tahun sampai anak usia sekolah dalam program bias UKS itu sekarang sudah bisa divaksin.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), survai penerima vaksin covid di Indonesia mengatakan umur 18 tahun kebanyakan responden (76%) berusia 18 sampai 45 tahun. Umur tersebut daya kekebalan dan penyakit jarang terjadi dan meningkatkan imun yang lebih baik. Situasi di lapangan bahwa penduduk kebanyakan umur 18 tahun di daerah jumlahnya lebih banyak. Selain itu secara psikologis dan biologis tergolong umur remaja tengah, yang mana remaja mempunyai kekuatan biologis yang tinggi akan fisiknya. Dengan demikian umur 18 tahun menjadikan target awal untuk di berikan vaksinasi covid 19.

Umur 18 tahun menurut kemenkes sangat diharapkan untuk dilakukan pemerian vaksin covid 19. Pemberian vaksin covid 19 diharapkan pada umur 18 tahun keatas mengingat usia itu aman terhadap kerentanan dan mungkin terjadi gangguan kesehatan lainnya pada umur tersebut. Dan jarang sekali di temukan bahwa habis di beri vaksin covid 19 mengalami gangguan fisik dan lainnya. Malah yang terjadi meningkatkan kekebalan yang dimiliki remaja yang dilakukan vaksinasi covid 19 seperti peka akan mengalami gangguan penyakit. Yang terjadi hanya sakit saat di vaksin dan sehabinya sudah hilang sendirinya. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf, diakses hari minggu tanggal 16 Januari 2022.

Umur 18 tahun keatas menjadikan kelompok penerima vaksin yang aman untuk diberikan. Baik aman terhadap fisik dan mental umur 18 tahun sudah siap menerima respon antigen antibodi. Mulai golongan remaja pertengahan menjadikan hal yang siap dilakukan vaksinasi. Oleh karena itu pemerintah memberikan program yang vaksin yang pertama di mulai dari orang yang sudah berumur 18 tahun keatas. Selain itu kriteria

selain umur adalah mereka tidak sedang menjalankan pengobatan penyakit jantung dan teroid. Sehingga umur 18 tahun belum muncul penyakit degenerative sehingga aman untuk dilakukan vaksinasi covid 19.

3.2. Pencegahan menggunakan masker Rukun Warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor.

Dari hasil penelitian di daerah rukun warga 02 dan 03 Desa Kentang Kecamatan Sempor dari jumlah 1048 orang menunjukkan bahwa mayoritas kadang-kadang menggunakan masker 507 orang (48%), jarang ada 345 orang (33%), tidak pernah ada 148 orang (14%), dan selalu 48 orang (5%). Hasil menunjukkan kadang-kadang menggunakan masker saat di rumah dan keluar rumah sangat rendah dalam menerapkan protocol kesehatan. Rendahnya ini masyarakat yang suka menganggap biasa dan merasa bahwa sekarang sudah aman, apalagi varian baru covid 19 yaitu omicron mengancam kita semua.

Joko Tri Atmojo dkk (2020), Masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%. Pamakaian masker model N95 dianggap sangat efektif sehingga diharapkan kita masyarakat yang umum jangkauan pembelinya sangat rendah, bagaimana masyarakat bisa menggunakan masker yang sangat murah dan mudah didapat. Melihat fenomena masyarakat menggunakan masker yang masih rendah apalagi kalau diharapkan untuk memakai yang model N95 tidak akan terjangkau dan tidak akan terbeli. Ujung nya masyarakat tidak akan memakai masker karena maskernya mahal. Perlu di modifikasi dengan cara masker kain yang bisa menangkai penyebaran virus covid 19. Bila masyarakat yang mampu membeli masker tersebut tidak menutup kemungkinan itu jenis masker yang efektif.

Fetty Anggreni Tarigan, Yunus Elon (2021), penggunaan masker yang benar adalah 71,8% yaitu berada pada kategori tinggi. Masker digunakan untuk mencegah penyebaran penyakit melalui percikan ludah atau pernafasan. Hal ini masyarakat mempunyai kesadaran akan penyebaran dan tertularnya virus covid 19 sehingga menggunakan masker. Kadang dari hasil pengamatan dilapangan sekarang banyak orang menggunakan masker sekedar diletakkan di depan sebagai asesoris dasi. Perlunya masyarakat untuk menggunakan masker yang benar dan sesuai dengan kaidah protocol kesehatan.

Dengan menggunakan masker N95 sangat efektif untuk mencegah dalam penyebaran dan penularan covid 19 asalkan dilakukan dengan benar. Sedangkan masyarakat Desa Kenteng masih rendah melakukan pemakaian masker, khawatirnya malah bisa menjadi lonjakan kasus baru. Petugas kesehatan, kader dan perangkat Desa sudah sering mengingatkan di dalam pertemuan warga agar tetap mematuhi protocol kesehatan. Mengingat lingkungan kita dan negara kita belum aman betul dan dikatakan pandemic suatu saat bisa muncul lonjakan kembali.

3.3. Pencegahan melakukan cuci tangan Rukun Warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor.

Dari hasil cuci tangan di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor menunjukkan hasil sebagai berikut. Mayoritas masyarakat selama pandemic covid 19 untuk kebiasaan cuci tangan kadang-kadang ada 665 orang (58%), selalu cuci tangan ada 235 orang (22%), tidak pernah ada 148 orang (14%). Al hasil terlihat masih banyak yang melakukan cuci tangan kadang-kadang dikarenakan masyarakatnya menganggap masih dianggap aman dan terbiasa seperti sebelum ada pandemic covid 19. Akan tetapi ada yang tidak pernah ini bisa anak kecil dan balita yang tidak bisa di dilakukan dan dipantau secara langsung. Akan tetapi orang tua tetap mengingatkan balitanya untuk melakukan cuci tangan.

Menurut Veni Suryanti Putri (2020), pemberian penyuluhan cuci tanga ada peningkatan pemahaman cuci tangan dari 65% menjadi 90% dengan kenaikan sebanyak 25%. Dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan

cuci tangan pada masyarakat umum. Cuci tangan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang habis melakukan dan sebelum melakukan kegiatan di suatu tempat. Apalagi sekarang cuci tangan itu sudah merupakan kewajiban setiap orang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Menurut Muhammad Sulton & La Ode Khairul Zuhkri (2021), cuci tangan menggunakan sabun pada masyarakat perumahan saat pandemic covid 19 dan hasilnya dilakukan sesuai standar yang diterapkan dan diharapkan. Tindakan cuci tangan dengan sabun itu perlu digalakkan, apalagi semasa pandemic covid 19. Dengan sabun diharapkan virus yang menempel akan larut dalam air yang mengalir selama dibersihkan oleh air yang mengalir. Selama ini masyarakat melakukan cuci tangan sudah terbiasa dan di setiap rumah sudah menyediakan tempat cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun.

Masyarakat Desa Keneteng melakukan cuci tangan kadang-kadang di karenakan masih belum terbiasa melakukannya. Bila tidak diingatkan dan ditekankan akan menjadikan masalah yang berdampak kepada penyebaran covid 19. Hal ini masyarakat menggab bahwa covid sudah berlalu akibatnya menghiraukan tindakan melakukan cuci tangan. Sebetulnya cuci tangan itu sangat simple sekali asalkan msyarakat menyadari pentingnya melakukan cuci tangan yang benar dan mengikuti satandar protocol kesehatan.

3.4. Pencegahan melakukan menjaga jarak Rukun Warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor.

Dari hasil penelitian di Desa Kenteng warga 02 dan rukun warga 03 menunjukkan mayoritas tidak pernah melakukan jaga jarak 604 orang (58%), kadang-kadang ada 296 orang (28%), dan selalu menjaga jarak 148 orang (14%). Masyarakat masih terbiasa berlutung dengan orang-orang yang ada disekitar rumah. Terlihat dari lingkungan masyarakat suka bergerombol dan suka tidak menjaga jarak saat berbicara dan berkumpul dengan temannya.

Isdairi & Hairil Anwar (2021), kepatuhan masyarakat dalam menerapkan social distancing untuk mencegah penyebaran covid 19 di Kota Sambas. Dan hasilnya belum maksimal melakukan social distancing. Ini menunjukkan masih buruknya dan suka masyarakat untuk berkumpul dengan orang lain. Walau kegiatan dan mobilisasi masyarakat perlu melakukan untuk kebutuhan sehari-hari alangkah yang sangat penting dilakukan bila melakukan jika kebutuhan sangat penting. Kebutuhan masyarakat sangat tinggi juga menjadi permasalahan saat terjadi social distancing yang diperhatikan adalah bagaimana protocol kesehatan di terapkan.

Supriyadi, Vita Maryah Ardiyani, Novita Dewi (2021), pelaksanaan sosial distancing dan protocol kesehatan di masa pandemic Covid 19 pada mahasiswa. Dan hasilnya mahasiswa melakukan social distancing 64,9% ini dikategorikan masih cukup baik dilihat dari prosentasenya. Hal ini mahasiswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan perlu untuk di contoh. Perilaku untuk menjaga jarak dan berkumpul sangat dilakukan dimasa-masa pandemic covid 19 ini. Karena dengan berlutung dengan banyak orang mudah penularan jika ada orang yang membawa virus.

Tergambarkan bahwa warga rukun 02 dan 03 melakukan jaga jarak sudah dilakukan dengan benar. Jika masyarakatnya melakukan kegiatan dan berkkerumun dengan orang banyak akan memperhitungkan untung ruginya. Mengingat bahwa penyebaran covid 19 itu disebabkan karena salah satu ada yang terinfeksi dan berkerumun dengan orang yang terinfeksi maka mudah dan cepat sekali tertular. Dengan demikian maka hindari dari kegiatan berkerumun dengan orang banyak dan jika berkumpul dalam skala besar seyogjanya di hindari.

3.5. Pencegahan melakukan vaksinasi Rukun Warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor.

Dari hasil pelaksanaan pemberian vaksinasi covid 19 di RW 02 dan RW 03 dari jumlah penduduk 1048 orang. Dimana yang sudah umur18 tahun keatas mendapatkan vaksinasi 735 orang (70,1%), yang belum ada 148 orang (14,1%), yang sudah umur 12 sd 17 ada 102 orang (9,7), yang belum karena takut ada 36 orang (3,4%), dan belum karena riwayat penyakit 27 orang (2,6%). Sekarang vaksin itu merupakan kebutuhan setiap orang untuk meningkatkan kekebalan tubuh akan suatu penyakit dan virus lainnya. Oleh

karena itu masih sedikit warga yang belum mengikuti baksin dikarenakan ada penyakit penyerta dan umur masih bayi dan balita.

Menurut Kirana Eka Putri, Kris Wiranti, Yosef Syukurman Ziliwu dkk (2021), hasilnya mengatakan vaksinasi covid 19 ada kaitannya dengan kecemasan di mana $\rho=0,001$. Ini artinya ada kaitannya orang divaksin menjadi cemas hal ini dikarenakan kurang informasi dan informasi itu tidak tepat kepada yang bersangkutan. Banyak sekali berita yang tidak benar tentang covid 19 dan ini dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat untuk mengikuti vaksin covid 19. Sehingga informasi ini harus sampai ke masyarakat terbawah untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat.

Menurut Idil Akbar (2021), kebijakan vaksin tentang politik dan ekonomi dapat disimpulkan secara sekunder dan dianalisa melalui tahapan berupa pengorganisasian data, pembacaan dan pencacaan serta pendisepsian dan pengklarifikasi serta penafsiran. Tahapan dalam pengorganisasian data disini dilakukan dengan mendapatkan informasi kepada masyarakat tentang vaksinasi covid 19. Mulai dari rukun tetangga rukun warga desa sampai kecamatan dan kabupaten. Bagaimana sebenarnya datanya akurat tidak sebagai hasil epidemiologi. Hasil dari data epidemiologi ini menjadikan program untuk dilakukan vaksinasi di suatu daerah.

Agar program vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan perlu ada cara yang mudah. Cara ini antara lain adalah melakukan komunikasi informasi tentang ap aitu vaksin covid 19. Jika masyarakat sudah paham dan mau untuk melakukan vaksin maka selanjutnya melakukan pendataan kepada orang sasaran yang akan divaksin. Berapa jumlahnya dan berapa koordinasi dengan lapangan yang mempunyai wilayah kerja. Sehingga semua terkoordinasi dengan baik dan benar.

Teori keperawatan Betty Neuman mengatakan bahwa masalah kesehatan di komunitas itu bisa dilihat dari garis pertahanan. Untuk garis pertahanan yang fleksibel yang dilakukan untuk pencegahan primer melakukan promosi kesehatan dengan dilakukan vaksin covid 19 dan cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Untuk yang pada garis pertahanan yang notmal dilakukan dengan pengobatan dan dari gejala sintomatik dari tanda covid 19. Sedangkan untuk garis pertahanan yang resisten dilakukan dengan pengobatan yang intensif di rumah sakit atau melakukan isolasi mandiri.oleh karena itu bahwa terori keperawatan komunitas menggunakan Betty Neuman dapat mengatasi permasalahan komunitas yang terjadi pandemic covid 19.

4. Kesimpulan

Dari hasil penekitian di Desa Kenteng area rukun warga 02 dan 03 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4.1. Karakteristik umur di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng diatas 18 tahun ada 798 orang (88,5%).
- 4.2. Penggunaan masker selama pandemic covid 19 di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng mayoritas kadang-kadang 507 orang (48%).

- 4.3. Melakukan cuci tangan selama pandemic covid 19 di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng mayoritas kadang-kadang 665 orang (48%).
- 4.4. Penggunaan masker selama pandemic covid 19 di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng mayoritas kadang-kadang 507 orang (58%).
- 4.5. Melakukan jaga jarak selama pandemic covid 19 di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng mayoritas tidak pernah 604 orang (58%).
- 4.6. Melakukan vaksinasi covid 19 di rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng berjumlah 735 orang (70,1%).

Ucapan Terima Kasih

Peneliti sangat berterimakasih kepada pemerintahan Desa Kenteng yang mau untuk dilakukan penelitian dengan judul tersebut diatas. Selain itu kepada institusi pendidikan bagian LPPM Unimugo yang telah memberikan waktu untuk peneliti melakukan penelitian tersebut. Dan tak lupa kepada masyarakat Desa Rukun warga 02 dan 03 Desa Kenteng Kecamatan Sempor yang dengan suka rela memberikan informasi tentang pencegahan covid 19. Dengan Demikian peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang terhingga semoga informasi ini bermanfaat di kemudia hari. Informasi ini untuk dijadikan referensi pengembangan kesehatan di wilayah tersebut

Referensi

- [1] Arif Sofianto: Pemahaman dan Implentasi Masyarakat Tengang Protokol Kesehatan Covid 19 di Jawa Tengah Indonesia, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol 20. No 2 September 2021: 80-83.
- [2] Arisca Dewi Safitri, Ari Udijono, Nissa Kusariana, Lintang Dian Saraswati: Gambaran Penerapan Protokol KeseahtanTerkait Covid 19 PadaPegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (*Studi Di KKP Seluruh Indonesia*), *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 9, no. 4, Juli 2021.ISSN: 2715-5617 e-ISSN:2356-3346
- [3] Feetty Anggreni Taringan, Yunnus Elon: Gambaran TingkatPengetahuanMahasiswa UNAI Dalam Penggunaan Masker Yang Benar: *Jurnal Gawat Darurat Volume 3 No 1 Juni 2021*, Hal 43-52 *LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*.
- [4] Isdairi, Hairil Anwar: Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Sosial Distancing Untuk Mencegahn Penyebaran Virus Covid 19 Di Kabupaten Sambas. *Proyeksi Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 26. no. 1 Bulan Juni 2021. P-ISSN: 2442-3424: E-ISSN:2775-7501
- [5] Idil Akbar: Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara Perspektif Ekonomi Politik: *Universitas Pejajaran Bandung Jurnal Academia Praja* : Volume 4 No 1 Februari 2021.
- [6] Joko Tri Atmojo, Sri Iswahyuni, Rejo, Catur Setyorini, Kiki Puspitasary, HeniErnawati, Ahmad Rois Syujak, PurwantoNugroho, Ndani Sukma Putra, Muhammad Haidar, Wahyudi, Arif Iswahyudi, Muhammad Tofan, Wahyu Adi Bintoro, Anggic Pradana Putri, Saras Kuntari, Rina TriHandayani, Aquartuti Tri Damayanti, Aris Widiyanto, Ahmad Syanki Mubarak. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid 19 Rasionalitas, Efektitas dan Issu terkini. *Avicenna: jurnal of Health Researth*, vol. 3, no. Oktober 2020 (84-95).
- [7] Kementerian Kesehatan RI: Survei Penerimaan Vaksin Covid 19 di Indonsia: November 2020 *Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF, dan WHO*
- [8] Kemenkes RI. (2022, Januari 16: Umur Pemberian vaksin Covid 19. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
- [9] Kirana Eka Putri, Kris Wiranti, Yosef SyukurmanZuiliwu, Laria Elvitan,

DeboraYulianaFrare, Rotna Sari Purdani, Susanti Niman; Kecemasan Masyarakat Akan VaksinCovid 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa: PPNI*, vol. 9, no. 3 Hal 539-548, Agustus 2021 e-ISSN 26558106, p-ISSN 2338-2090 Fikes UNIMUS Bekerja sama PPNIJawa Tengah

- [10] Marsito: Pendekatan Teori Keperawatan Betty Neuman Dalam Keperawatan Komunitas Covid 19 Masyarakat Kebumen. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong. *Stikes Payung Negeri Pekanbaru Health Care: Jurnal Kesehatan* Vol 10 No 01 Juni 2021 (96-103).
- [11] Muhammad Sultoan, La Ode Khairul Zikri: Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemic Covid 19 Di Kompleks Perumahan Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas BSI*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, no. 2, bulan Agustus 2021 Hal 279-286.
- [12] Supriyadi, Vita Maryah Ardiyani, Novita Dewi: Gambaran Pelaksanaan Social Distancingdan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemic Covid 19 Pada Mahasiswa, *Wirareja Medika: Jurnal Kesehatan*, Vol. 11, no. 1 tahun 2021 halaman 20-29
- [13] Vevi Suryaenti Putri, Kartini, Ayu Furqani: Pencegahan Penyebaran Covid 19(cara mencuci tangan yang baik dan benar), *Open Jurnal System Jurnal Binakes*, Vol. 1, No. 1 tahun 2020.